

## ARTIKEL PENELITIAN

## HUBUNGAN PENGGUNAAN KONTRASEPSI SUNTIK 3 BULAN DENGAN KENAIKAN BERAT BADAN IBU DI KLINIK LINEZ KOTA GUNUNGSITOLI

Ade Ayu Prawita<sup>1\*</sup>, Aneka Sastrawati Gulo<sup>2</sup><sup>1</sup>Dosen Akademi Kebidanan Delima, Gunungsitoli, Indonesia<sup>2</sup>Mahasiswa Akademi Kebidanan Delima, Gunungsitoli, Indonesia

\*adeamkeb@gmail.com

## Abstrak

**Pendahuluan;** Kontrasepsi KB suntik 3 bulan merupakan upaya yang membantu pasangan suami istri untuk mencegah kehamilan yang bersifat sementara atau menetap yang diberikan secara intramuscular setiap 3 bulan. Salah satu efek samping yang sering terjadi akibat dari penggunaan alat kontrasepsi KB suntik pada umumnya adalah penambahan berat badan. **Tujuan;** Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui hubungan penggunaan kontrasepsi suntik 3 bulan dengan kenaikan berat badan ibu di Klinik Linez Kota Gunungsitoli Tahun 2018. **Metode;** Desain Penelitian ini bersifat survei analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu akseptor KB sebanyak 90 orang, cara pengambilan sampel dengan menggunakan total populasi sebanyak 90 responden. Data dianalisis dengan melakukan uji analisis *chi-square*. **Hasil;** penelitian diperoleh bahwa responden yang menggunakan kontrasepsi suntik 3 bulan 56 orang (62,2%), dan yang naik berat badan sebanyak 40 orang (44,4%). Berdasarkan hasil uji *Chi-square* diperoleh nilai  $P = 0,001 < \alpha = 0,05$ . **Kesimpulan;** Dapat disimpulkan ada hubungan penggunaan kontrasepsi suntik 3 bulan dengan kenaikan berat badan ibu di Klinik Linez Kota Gunungsitoli Tahun 2018. Diharapkan bagi pelaksanaan program KB agar selalu menyediakan informasi mengenai KB dan efek sampingnya bagi calon akseptor baik berupa layanan konseling maupun media promosi kesehatan.

**Kata Kunci :** Kontrasepsi suntik 3 bulan, Kenaikan berat badan*The Correlation Of Using Contraceptive 3 Month Injection And Mother's Weight Gain At Linez Clinic Gunungsitoli City*

## Abstract

**Background;** Contraceptive Three Month Injection is an effort to help a couple avoid the temporary or permanent pregnancy intramuscularly every three months. **Objectives;** Generally, one of the side effects that often happens as the consequence of the use of contraceptive Three Month Injection is weight gain. This research is done to know the correlation of using Contraceptive Three Month Injection and mother's weight gain in midwife Linez Clinic in 2018. **Method;** The research design of this research is analytical survey through Cross Sectional Approach. The population of this research is all of study were all of mothers as the acceptors of contraceptive amount to 90 people, and the sampling is taken from the total of population. The analysis of data is done through *chi-square* analysis. **Result;** The result of this research is obtained that the respondents who use Contraceptive Three Month Injection are 56 people (62,2%), and there are 40 people (44,4%) who get weight gain. Based on *Chi-square* Analysis, it is obtained  $P = 0,001 < \alpha = 0,05$ . **Conclusion;** It can concluded that there is a the correlation of using Contraceptive Three Month Injection and mother's weight gain in Midwife Linez Clinic in 2018. It is expected to the implementers of Family

*Planning Program to give provide information regularly about the contraceptive and the side effects to the candidate of acceptors through counseling service and health promotion media.*

**Key Words :** *Contraceptive Three month Injection, Weight gain.*

## PENDAHULUAN

Keluarga Berencana merupakan suatu program yang membantu pasangan suami istri untuk mewujudkan keluarga kecil yang bahagia dan sejahtera dengan cara perencanaan kehamilan dan sebaliknya menghindari kehamilan yang tidak diinginkan, mendapatkan kelahiran yang memang sangat diinginkan, mengatur interval diantara kehamilan, mengontrol waktu saat kelahiran dalam hubungan dengan umur suami istri serta menentukan jumlah anak dalam keluarga. (1)

Pengertian Program Keluarga Berencana menurut UU No. 10 tahun 1992 (tentang perkembangan kependudukan dan pembangunan keluarga sejahtera) adalah upaya peningkatan kepedulian dan peran serta masyarakat melalui pendewasaan usia perkawinan (PUP), pengaturan kelahiran, pembinaan ketahanan keluarga, peningkatan kesejahteraan keluarga kecil, bahagia dan sejahtera. (2)

Keluarga Berencana (KB) merupakan usaha mengukur jumlah dan jarak anak yang diinginkan untuk meningkatkan dan mewujudkan keluarga kecil yang bahagia dan sejahtera. Dalam mencapai hal tersebut maka dibuatlah beberapa cara atau alternatif untuk mencegah ataupun menunda kehamilan dengan penggunaan alat kontrasepsi dan perencanaan keluarga.

Masih tingginya laju pertumbuhan penduduk disebabkan oleh karena masih besarnya jumlah pasangan usia subur yang melakukan pernikahan di usia dini sehingga membuat pemerintah merasa perlu melakukan program penekanan angka kelahiran. Salah satu diantara program tersebut berupa penyuluhan yang mengenalkan alat kontrasepsi, yakni alat kontrasepsi suntikan. (3)

Kontrasepsi adalah upaya untuk mencegah terjadinya kehamilan. Upaya ini dapat bersifat sementara maupun bersifat permanen, dan upaya ini dapat dilakukan

dengan menggunakan cara, alat atau obat-obatan. (4)

Kontrasepsi yaitu pencegahan terbuahnya sel telur oleh sel sperma (konsepsi) atau pencegahan menempelnya sel telur yang telah dibuahi ke dinding rahim. (5)

Kontrasepsi suntikan mengandung suatu cairan berisi zat berupa hormon estrogen dan progesteron ataupun hanya progesteronnya saja untuk jangka waktu tertentu yang dapat mencegah terjadinya kehamilan. Metode suntikan KB telah menjadi gerakan keluarga berencana nasional serta peminatnya semakin bertambah oleh karena suntik KB sangat aman, sederhana, efektif untuk pencegahan kehamilan jangka panjang, tidak menimbulkan gangguan dan dapat digunakan paska persalinan. (1)

Menurut *Contraceptive Use Worldwide* (CUW) tahun 2015, secara Global penggunaan kontrasepsi metode operasi wanita (MOW) terdapat sebanyak 19%, kontrasepsi suntik sebanyak 5%, pil sebanyak 9%, *Intrauterine Device* (IUD) sebanyak 14%, kondom sebanyak 8%. (6)

Berdasarkan data yang diperoleh dari Profil Kesehatan Indonesia tahun 2015 didapatkan cakupan peserta Keluarga Berencana (KB) aktif menurut jenis kontrasepsi yaitu terdapat 3,49% yang memilih jenis kontrasepsi Metode Operasi Wanita (MOW), KB suntik sebanyak 47,78%, pil sebanyak 23,6%, implan sebanyak 10,58%, IUD sebanyak 10,73%, kondom sebanyak 3,16%, Metode Operasi Pria (MOP) sebanyak 0,65%. (7)

Berdasarkan data BKKBN yang diperoleh dari profil kesehatan Sumatera Utara tahun 2014, Pemakaian alat kontrasepsi suntik sebanyak 25%, IUD 3%, Pil 23%, Kondom 6%, Implan 11%, MOP 1%, MOW 6%. (8)

Berdasarkan data yang diperoleh dari Badan Pemberdayaan Perempuan, Anak dan Keluarga Berencana Kabupaten Nias,

banyaknya pasangan usia subur 23.256 jiwa dengan peserta KB aktif menurut kecamatan sebanyak 16.761 jiwa dari pasangan usia subur yang ada. Pemakaian alat kontrasepsi IUD 3.135 (19%), MOW 955 (6%), MOP 221 (1%), Kondom 2.259 (13%), Implant 2.727 (16%), Suntikan 4.493 (27%), Pil 2.971 (18%). (9)

Di masyarakat, metode kontrasepsi hormonal tidaklah asing lagi. Hampir 70% akseptor KB menggunakan metode kontrasepsi hormonal. Namun demikian banyak juga efek samping yang dikeluarkan oleh akseptor KB berkenaan dengan metode kontrasepsi yang dipakainya akhirnya banyak kejadian akseptor KB yang *drop out* karena belum memahami dengan baik bagaimana metode kontrasepsi hormonal tersebut. (2)

Suntik tribulan merupakan metode kontrasepsi yang diberikan secara intramuscular setiap 3 bulan. Keluarga berencana suntik merupakan metode kontrasepsi efektif yaitu metode yang dalam penggunaannya mempunyai efektifitas atau tingkat kelangsungan pemakaian relatif lebih tinggi serta angka kegagalan relatif lebih rendah bila dibandingkan dengan alat kontrasepsi sederhana. (5)

Wanita yang menggunakan kontrasepsi *Depo medroxyprogesterone acetate* (DMPA) atau dikenal dengan KB suntik tiga bulan, rata-rata mengalami peningkatan berat badan sebanyak 11 pon atau 5,5 kilogram, dan mengalami peningkatan lemak tubuh sebanyak 3,4% dalam waktu tiga tahun pemakaian. (9)

Salah satu efek samping yang sering terjadi akibat dari penggunaan alat kontrasepsi KB suntik pada umumnya adalah pertambahan berat badan. Pertambahan berat badan tidak terlalu besar, bervariasi antara kurang dari 1 kg sampai 5 kg dalam tahun pertama, dan Penyebabnya tidak jelas, tetapi tampaknya terjadinya pertambahan lemak tubuh, dan bukan karena retensi cairan tubuh. Oleh karena hormon *Depo Medroxyprogesterone Acetate* (DMPA) yang merangsang pusat pengendali nafsu makan di hipotalamus, sehingga menyebabkan akseptor makan lebih banyak dari biasanya. (10)

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Pratiwi, dkk (11) di Puskesmas Lapai Kota Padang, tentang Hubungan Antara Penggunaan Kontrasepsi Hormonal Suntik *Depo Medroxyprogesterone Acetate* (DMPA) dengan Peningkatan Berat Badan. Didapatkan akseptor yang telah menggunakan kontrasepsi DMPA minimal delapan kali, dengan jumlah 40 akseptor. Hasil penelitian menunjukkan 23 akseptor (57.50%) mengalami peningkatan berat badan. Sebagian besar rata-rata peningkatan berat badan dalam satu tahun adalah  $> 0 - 1$  kg (47.8% akseptor). Rata-rata berat badan sebelum dan setelah penggunaan kontrasepsi DMPA adalah 54.4 kg dan 58.1 kg. Dari hasil uji *Chi-square* menunjukkan bahwa nilai ( $p=0.000 < 0.05$ ) dapat disimpulkan bahwa ada Hubungan Antara Penggunaan Kontrasepsi Hormonal Suntik DMPA dengan Peningkatan Berat Badan.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Widodo, dkk (12) di Puskesmas Cendrawasih kota Makassar, tentang Hubungan Penggunaan KB Suntik 3 Bulan Dengan Kenaikan Berat Badan Pada Wanita Akseptor KB Di Wilayah Kerja Puskesmas Lok Baintan. Dari hasil uji *Chi-square* menunjukkan ada hubungan antara penggunaan KB suntik 3 bulan (DMPA) dengan kenaikan berat badan di Di Wilayah Kerja Puskesmas Lok Baintan.

Berdasarkan hasil survei awal yang dilakukan oleh peneliti di Klinik Linez didapatkan dari catatan kunjungan pasien akseptor KB dari bulan Januari s/d Desember tahun 2016 jumlah peserta KB aktif akseptor KB suntik 3 bulan sebanyak 122 akseptor.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan penggunaan kontrasepsi suntik 3 bulan dengan kenaikan berat badan ibu pada akseptor KB di Klinik Linez Kota Gunungsitoli tahun 2018.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada tahun 2018. Penelitian ini bersifat *Survei Analitik* dengan metode pendekatan *Cross Sectional* (13).

Pengumpulan data dari penelitian ini adalah menggunakan data sekunder yaitu data yang diperoleh dari hasil dokumentasi oleh pihak lain atau data yang didapat tidak secara langsung dari objek penelitian, meliputi data ibu akseptor KB yang sudah digunakan 6-24 bulan dan diatas 24 bulan yang diperoleh dari catatan kunjungan pasien akseptor KB yang ada di Klinik Linez Kota Gunungsitoli dari bulan Januari s/d Juli 2018 dilakukan dengan mengambil kasus atau responden yang tersedia di suatu tempat sesuai dengan konteks penelitian, serta data tersier yang diperoleh dari naskah yang sudah dipublikasikan meliputi data WHO, SDKI, Riskesdas dan lain-lain. (13)

Analisis Univariat digunakan untuk mendeskripsikan data yang dilakukan pada tiap

variabel dari hasil penelitian. Data disajikan dalam tabel distribusi frekuensi.

Analisis bivariat menggunakan uji *chi-square*, pada batas kemaknaan perhitungan statistik *p-value* (0,05).

## HASIL

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti di Klinik Linez Kota Gunungsitoli Tahun 2018 mengenai hubungan penggunaan kontrasepsi suntik 3 bulan dengan kenaikan berat badan ibu dengan sampel 90 ibu yang menggunakan kontrasepsi KB mayoritas menggunakan kontrasepsi suntik 3 bulan sebanyak 56 orang.

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Penggunaan Kontrasepsi di Klinik Linez Kota Gunungsitoli Tahun 2018**

Jenis KB	Jumlah	
	f	%
KB Lainnya	34	37,8
KB Suntik 3 bulan	56	62,2
Total	90	100

Berdasarkan tabel tersebut diatas dapat diketahui bahwa distribusi frekuensi penggunaan kontrasepsi di Klinik Linez Kota Gunungsitoli Tahun 2018 diketahui jumlah

akseptor yang menggunakan kontrasepsi suntik 3 bulan sebanyak 56 orang (62,2%), dan akseptor yang menggunakan kontrasepsi lainnya sebanyak 34 orang (37,8%).

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kenaikan Berat Badan Ibu yang Menggunakan Kontrasepsi di Klinik Linez Kota Gunungsitoli Tahun 2018**

Kenaikan Berat Badan Ibu	Jumlah	
	f	%
Tidak naik/Tetap	39	44,3
Naik	51	56,7
Total	90	100

Berdasarkan tabel tersebut diatas dapat diketahui bahwa distribusi frekuensi yang menggunakan kontrasepsi di Klinik Linez Kota

Gunungsitoli Tahun 2018 diketahui akseptor yang mengalami kenaikan berat badan sebanyak 51 orang (56,7%) dan jumlah akseptor yang berat badannya tidak naik/tetap sebanyak 39 orang (43,3%).

**Tabel 3. Tabulasi Silang Antara Penggunaan Kontrasepsi Suntik 3 bulan dengan Kenaikan Berat Badan Ibu di Klinik Linez Kota Gunungsitoli Tahun 2018**

Penggunaan Kontrasepsi Suntik 3 Bulan	Kenaikan Berat Badan Ibu						Asymp Sig
	Tidak Naik/ Tetap		Naik		Total		
	f	%	f	%	f	%	
KB lainnya	23	25,6	11	12,2	34	37,8	0,001 <0,05
KB Suntik 3 bulan	16	17,8	40	44,4	56	62,2	
Total	39	43,3	51	56,7	90	100	

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa akseptor yang menggunakan kontrasepsi suntik 3 bulan sebanyak 56 orang (62,2%) mengalami kenaikan berat badan sebanyak 40 orang (44,4%), sedangkan akseptor yang menggunakan kontrasepsi lainnya sebanyak 34 orang (37,8%) tidak mengalami kenaikan berat badan/tetap sebanyak 23 orang (25,6%). Berdasarkan analisis uji *Chi-Square* pada  $\alpha = 0,05$  maka dapat diketahui nilai  $P = 0,001 < 0,05$  yang artinya  $H_a$  diterima jika probabilitas (Asymp Sig < 0,05). Maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan penggunaan kontrasepsi suntik 3 bulan dengan kenaikan berat badan ibu di Klinik Linez Kota Gunungsitoli Tahun 2018. Berdasarkan hasil penelitian peneliti didapatkan rata-rata kenaikan berat badan setelah menggunakan kontrasepsi suntik 3 bulan antara 1 sampai 3 Kg.

## PEMBAHASAN

### Hubungan Penggunaan Kontrasepsi Suntik 3 Bulan Dengan Kenaikan Berat Badan Ibu

Hasil analisis hubungan antara penggunaan kontrasepsi suntik 3 bulan dengan kenaikan berat badan ibu di Klinik Linez Kota Gunungsitoli Tahun 2018.

Hasil analisis uji *Chi-Square* pada  $\alpha = 0,05$  maka dapat diketahui nilai  $P = 0,001 < 0,05$  yang artinya  $H_a$  diterima jika probabilitas (Asymp Sig < 0,05). Maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan penggunaan kontrasepsi suntik 3 bulan dengan kenaikan berat badan ibu di Klinik Linez Kota Gunungsitoli Tahun 2018. Berdasarkan hasil penelitian peneliti didapatkan

rata-rata kenaikan berat badan setelah menggunakan kontrasepsi suntik 3 bulan antara 1 sampai 3 Kg.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi, dkk (2013) di Puskesmas Lapai Kota Padang, tentang Hubungan Antara Penggunaan Kontrasepsi Hormonal Suntik *Depo Medroxyprogesterone Acetate* (DMPA) dengan Peningkatan Berat Badan. Didapatkan akseptor yang telah menggunakan kontrasepsi DMPA minimal delapan kali, dengan jumlah 40 akseptor. Hasil penelitian menunjukkan 23 akseptor (57,50%) mengalami peningkatan berat badan. Sebagian besar rata-rata peningkatan berat badan dalam satu tahun adalah  $> 0 - 1$  kg (47,8% akseptor). Rata-rata berat badan sebelum dan setelah penggunaan kontrasepsi DMPA adalah 54,4 kg dan 58,1 kg. Dari hasil uji *Chi-square* menunjukan bahwa nilai ( $p=0,000 < 0,05$ ) dapat disimpulkan bahwa ada Hubungan Antara Penggunaan Kontrasepsi Hormonal Suntik DMPA dengan Peningkatan Berat Badan. (11)

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Susila dan Oktaviani (9) di Bidan Praktek Swasta (BPS) Dwenti Krudia di Desa Sumberejo Kabupaten Lamongan, tentang Hubungan Kontrasepsi Suntik dengan Peningkatan Berat Badan, didapatkan Penggunaan KB suntik sebanyak 5.699 dari 13.163 pasangan usia subur, dari hasil uji koefisien *phi* dengan SPSS didapatkan nilai  $r_{\phi}=0,372$  T hitung (3,877). Dan  $p: 0,049$  dimana  $<0,05$ , dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan kontrasepsi suntik dengan peningkatan berat badan.



Selain itu, Hasil penelitian ini juga relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Moloku, dkk (14) di Puskesmas Ranomuut Manado pada Desember 2015 – Januari 2016, tentang Hubungan Lama Pemakaian Kontrasepsi Suntik 3 Bulan dengan Perubahan Berat Badan. Ibu yang menggunakan kontrasepsi suntik 3 bulan dengan jumlah sampel 42 orang. Dari hasil Analisa data yang dilakukan dengan menggunakan uji *Chi-square*, pada tingkat kemaknaan 95% ( $\alpha \leq 0,05$ ) menunjukkan nilai  $=0,004$ , nilai ini lebih kecil dari  $\alpha=0,05$ , kesimpulannya menunjukkan bahwa ada hubungan lama pemakaian kontrasepsi suntik 3 bulan dengan perubahan berat badan pada ibu di Puskesmas Ranomuut Manado.

Salah satu efek samping yang sering terjadi akibat dari penggunaan alat kontrasepsi KB suntik 3 bulan pada umumnya adalah pertambahan berat badan. Pertambahan berat badan tidak terlalu besar, bervariasi antara kurang dari 1 kg sampai 5 kg dalam tahun pertama, dan penyebabnya tidak jelas tetapi tampaknya terjadi pertambahan lemak tubuh dan bukan karena retensi cairan tubuh. Oleh karena hormon *Depo Medroxyprogesterone Acetate* (DMPA) yang merangsang pusat pengendali nafsu makan di hipotalamus, sehingga menyebabkan akseptor makan lebih banyak dari biasanya. (10)

KB suntik 3 bulan merupakan metode kontrasepsi efektif yang dalam penggunaannya mempunyai efektifitas atau tingkat kelangsungan pemakaian relatif lebih tinggi serta angka kegagalan relatif lebih rendah bila dibandingkan dengan alat kontrasepsi sederhana lainnya. Kontrasepsi suntik 3 bulan cukup meyenangkan bagi akseptor (injeksi hanya 4 kali dalam setahun), cocok untuk ibu-ibu yang menyusui anak, tidak berdampak serius terhadap penyakit gangguan pembekuan darah dan jantung karena tidak mengandung hormon estrogen, dapat mencegah kanker endometrium, kehamilan ektopik, serta beberapa penyebab penyakit akibat radang panggul. (5)

Berat badan dapat dapat bertambah atau turun beberapa kilogram dalam beberapa bulan setelah pemakaian suntikan KB. Penangulangannya dapat dilakukan dengan cara:

#### Konseling

Jelaskan kepada akseptor suntik bahwa kenaikan dan penurunan berat badan adalah salah satu efek samping dari pemakaian suntikan. Perubahan berat badan juga tidak selalu diakibatkan dari pemakaian suntik KB tergantung reaksi tubuh wanita itu terhadap metabolisme progesteron.

#### Pengobatan

Anjurkan klien melakukan diet rendah kalori dan olah raga yang teratur. Apabila cara tersebut tidak berhasil hentikan pemakaian suntikan dan ganti dengan kontrasepsi non hormonal (AKDR). (1)

#### KESIMPULAN

Kesimpulan penelitian ini adalah bahwa ada hubungan penggunaan kontrasepsi suntik 3 bulan dengan kenaikan berat badan ibu di Klinik Linez Kota Gunungsitoli Tahun 2018.

#### SARAN

Diharapkan Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi Klinik Linez Gunungsitoli agar lebih meningkatkan pelayanan dalam hal penyuluhan dan memotivasi serta memberikan pengetahuan kepada para akseptor KB agar memahami perubahan yang terjadi akibat pengaruh kontrasepsi suntik 3 bulan.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Pimpinan Klinik Linez Gunungsitoli yang telah memberikan kesempatan kepada saya untuk melakukan penelitian.

#### DAFTAR PUSTAKA

1. Setyaningrum E. Pelayanan Keluarga Berencana. Jakarta: Trans Info Media; 2016.
2. Handayani S. Buku ajar pelayanan

- keluarga berencana. Yogyakarta: Pustaka Rihama; 2010.
3. Mubarak WI. Promosi kesehatan untuk kebidanan. Jakarta: Salemba Medika; 2011.
  4. Proverawati dkk. Panduan memilih kontrasepsi. Yogyakarta: Nuha Medika; 2015.
  5. Mulyani NS. Keluarga berencana dan alat kontrasepsi. Yogyakarta: Nuha Medika; 2013.
  6. WHO. Penggunaan Kontrasepsi. 2015; <http://www.un.org/en/development/desa/population/publications/pdf/family/Infochart-World-Contraceptive-Patterns-2015.pdf>
  7. Profil Kesehatan Indonesia. Data dan informasi Tahun 2014. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia 2015; Jakarta
  8. Profil Kesehatan Sumatera Utara. Dinas Kesehatan Sumatera Utara 2014 ; Medan
  9. Badan Penelitian Pengembangan dan Statistik Kabupaten Nias. 2016
  10. Susila I, Oktaviani TR. Hubungan kontrasepsi suntik dengan peningkatan berat badan akseptor (Studi Di BPS Dwenti KR Desa Sumberejo Kabupaten Lamongan 2015). Jurnal Kebidanan. 2018;7(2):8.
  11. Hartanto H. Keluarga berencana dan kontrasepsi. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan; 2010.
  12. Pratiwi D, Syahredi S, Erkadius E. Hubungan antara penggunaan kontrasepsi hormonal suntik DMPA dengan peningkatan berat badan di Puskesmas Lapai Kota Padang. J Kesehat Andalas. 2014;3(3).
  13. Widodo H, Redha N. Hubungan penggunaan KB suntik 3 bulan dengan kenaikan berat badan pada wanita akseptor KB di wilayah kerja Puskesmas Lok Baintan. Dinas Kesehatan J Kebidanan dan Keperawatan. 2013;4(2):1–8.
  14. Muhammad I. Panduan penyusunan karya tulis ilmiah bidang kesehatan menggunakan metode ilmiah. Medan: Citapustaka Media Perintis; 2016.
  15. Moloku M, Hutagaol E, Masi G. Hubungan lama pemakaian lama kontrasepsi suntik 3 bulan dengan perubahan berat badan di Puskesmas Ranomuut Manado. J Keperawatan. 2016;4(1).